

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara terutama di Indonesia. Oleh karenanya pemerintah berupaya untuk lebih meningkatkan peran pasar modal agar dapat diminati banyak masyarakat. Banyak calon investor berasumsi bahwa pasar modal ini merupakan tempat yang aman dan menjanjikan untuk mereka berinvestasi. Fokus mereka pada laporan kondisi keuangan masing-masing perusahaan. Pasar modal (*capital market*) juga merupakan wadah yang dipilih untuk berbagai instrumen investasi jangka panjang yang memperjualbelikan surat-surat berharga, salah satunya adalah saham.

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal suatu perusahaan yang berupa kertas dengan nilai nominal, nama perusahaan, serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham (Fahmi, 2012:298). Saham berhubungan dengan harga yang menjadi perhatian para investor dan calon investor.

Menurut Widayanti & Colline (2017) harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran. Permintaan saham dipengaruhi oleh para investor yang berminat terhadap perusahaan emiten. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar harapan calon investor untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan harga saham akan semakin naik. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk, maka harapan calon investor akan semakin turun dan tidak ada keinginan untuk

berinvestasi pada saham tersebut. Hal inilah yang akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

Menurut Ratih, dkk. (2016) Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: (1) Analisis fundamental, yakni analisis yang mempelajari kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melihat dan menelaah laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan tersebut positif maka kemungkinan pergerakan harga saham di masa yang akan datang akan mengalami kenaikan; (2) Analisis teknikal, yaitu analisis yang mempelajari pergerakan pasar seperti pergerakan harga dan volume perdagangan yang datanya didapat dari analisis pasar masa lampau.

Penelitian ini ingin menggunakan analisis fundamental dengan memakai analisis rasio keuangan dalam upaya untuk mengetahui pergerakan harga saham. Penggunaan analisis fundamental pada penelitian ini karena analisis fundamental memiliki indikator yang menyangkut nilai intrinsik saham serta fokus pada laporan keuangan. Dengan indikator tersebut, analisis fundamental akan menghasilkan suatu penilaian terhadap perusahaan. Analisis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan dari segi keuntungan yang diperoleh (Kasmir, 2014:204). Alasan pemilihan ROE sebagai variabel prediktor karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan saat menggunakan modal dari kontribusi (setoran) pemilik dan laba ditahan, sehingga mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan asumsi tanpa adanya hutang. ROE juga merupakan rasio yang fokus digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) dengan berdasar pada ekuitas yang dimiliki. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh salah satu rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara utang dengan ekuitas suatu perusahaan (Murhadi, 2013:61). *Debt to Equity Ratio* (DER) penting digunakan dalam mengukur harga saham karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Rendahnya rasio ini akan menyebabkan tingginya tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Artinya semakin naik nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar pula hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dan semakin turun nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Alasan pemilihan DER dalam mengukur harga saham karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Ketika perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan menghasilkan nilai DER yang rendah, maka investor akan lebih percaya dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, DER merupakan rasio yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public*. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan (laba) bagi pemegang

saham (Kasmir, 2014:157). Semakin naik nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Artinya, nilai EPS yang besar akan memberikan peluang untuk investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. EPS dipilih sebagai variabel dalam penelitian karena rasio ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan, serta dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu yang konsisten dengan *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) hubungannya dengan harga saham antara lain : Ainni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham JII yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018” menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Alam (2019) “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Wicaksono (2015) dalam penelitiannya “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA terhadap Harga Saham”, membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS)

dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham. Sanjaya (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa secara parsial *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Takaful, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, serta secara bersama-sama *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nurfadillah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return*

On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk” memperoleh hasil secara parsial menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. sedangkan secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian ini ingin mengungkap perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan pasar modal dengan 45 emiten pilihan yang berdasar pada likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria yang sudah ditentukan. Saham LQ45 cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk kedalam saham *liquid*, artinya saham ini mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar yang lemah maupun kondisi pasar yang kuat. Kapitalisasi pasar adalah sebuah ukuran yang didasarkan pada nilai suatu perusahaan yang dapat dijadikan acuan sebagai upaya dalam mengukur kualitas suatu perusahaan. Indeks LQ45 merupakan pasar modal yang menjadi incaran para investor dalam menginvestasikan hartanya karena merupakan kelompok saham yang tergolong aktif dan menyediakan sarana yang obyektif serta terpercaya untuk analisis keuangan investor dalam memantau pergerakan harga saham yang akan diperdagangkan. Alasan peneliti tertarik memilih indeks LQ45 yaitu ingin mengetahui apakah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dapat bertahan selama tiga periode karena saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan saham *blue chip* yang dapat mengalami perubahan harga secara cepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, dan dengan adanya perbedaan serta ketidakkonsistenan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan

menggunakan variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang mengenai “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2019-2021”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini khusus pada bidang Manajemen Keuangan.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS).
- c. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2019-2021.

1.3. Rumusan Masalah

LQ45 adalah kumpulan beberapa perusahaan yang memiliki saham *blue chip*, yang sangat diminati oleh investor dan calon investor. Harga pasar saham perusahaan ini pasti sangat tinggi, dan *return* yang diharapkan juga pasti sesuai harapan. Harga saham perusahaan ini juga bisa berfluktuasi, yang mana perubahannya dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham?
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran terutama yang membahas harga saham

sebuah perusahaan di Indeks LQ45, serta sebagai bahan referensi dan data bagi peneliti di masa depan yang tertarik meneliti topik ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mendapat keuntungan yang besar.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi para investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat factor apa saja yang mempengaruhi harga saham khususnya *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS).

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.